

PEMAHAMAN GURU GEOGRAFI SMA TENTANG PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KOTA PARIAMAN TAHUN 2014

By: Lasrita Sofia
Guru SMAN 3 Pariaman

Abstrak

Kesulitan untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi SMA di Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru geografi SMA di Kota Pariaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif dengan jenis data interval maka alat uji statistik yang digunakan adalah t-test untuk satu variable dengan satu arah pihak kanan. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = -6,120$ dan $t_{tabel} = 1,782$, pada taraf alfa $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , artinya pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman tahun 2014 paling tinggi atau sama dengan 75% dari nilai rata-rata ideal atau $\mu \leq 60$, dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini membuktikan bahwa pemahaman guru geografi SMA di Kota Pariaman tentang Penelitian Tindakan Kelas masih rendah. Melihat kenyataan ini, diperlukan suatu upaya peningkatan pemahaman guru Geografi SMA tentang PTK berupa digalangnya kerjasama dengan Jurusan Pendidikan Geografi UNP, untuk menjadi fasilitator sebagai tenaga ahli yang bisa membimbing guru dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa PTK sampai mempublikasikannya.

Kata kunci: Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas

HIGH SCHOOL GEOGRAPHY TEACHER UNDERSTANDING OF CLASSROOM ACTION RESEARCH IN PARIAMAN 2014

Abstract :

The difficulty of conducting research and writing of scientific papers published are the problems faced by high school geography teacher in Pariaman . This study aims to determine how the understanding of high school geography teacher in Pariaman about classroom action research . This research is a descriptive study. Type in the formulation of the hypothesis of this study is descriptive hypothesis with interval data types then the tools of statistical tests used were t - test for a variable with a right- hand direction.

The results based on calculations using the t - test = -6.120 and obtained $t_{hitung} t_{tabel} = 1.782$, at the alpha level of $\alpha = 0.05$, thus it can be seen that t_{tabel} smaller than t_{hitung} , meaning high school geography teacher understanding of classroom action research in the City 2014 pariaman highest or equal to 75 % of the average value of an ideal or $\mu \leq 60$, with the conclusion H_0 accepted and H_a is rejected . This proves that the understanding of high school geography teacher in Pariaman on Classroom Action Research is still low.

Keywords : *Understanding , Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas banyak mengalami kendala-kendala atau persoalan, seperti yang berhubungan dengan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode, media, evaluasi, maupun suasana kelas yang kurang kondusif. Karena persoalan pembelajaran harus dicarikan jalan keluarnya dengan melakukan tindakan-tindakan secara sistematis, rasional, empiris dan terarah dalam suatu proses penelitian, sehingga diharapkan ada perubahan perbaikan dan peningkatan terhadap proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik.

Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Salah satu metode penelitian yang sedang hangat disosialisasikan kepada guru adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari jenis penelitian yang ada, oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, karena merekalah orang yang kompeten dan paling mengetahui apa-apa yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan melalui penelitian. Di antara banyak metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang paling mungkin dilakukan guru. Penelitian ini memiliki beberapa aspek kemudahan baik dari segi waktu, lokasi, tenaga maupun biaya.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada saat kegiatan MGMP pada tanggal 10 Juli 2013 yang bertempat di SMA N 1 Pariaman, jumlah guru geografi SMA di Kota Pariaman yaitu 13 orang. Dari hasil

observasi dan wawancara awal diperoleh gambaran bahwa dari 13 orang guru geografi SMA di Kota Pariaman, hanya satu orang yang telah menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru, sehingga guru sulit menghasilkan sebuah karya tulis. Menurut peneliti dari sekian banyak kendala yang dihadapi guru, kendala yang paling mendasar yang menyebabkan sulitnya guru menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas adalah rendahnya pemahaman guru itu sendiri tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pada saat ini salah satu permasalahan yang sangat urgen dialami guru adalah sulitnya memperoleh kenaikan pangkat/golongan terutama dari golongan IV.a ke IV.b, yang mensyaratkan bahwa laporan penelitian yang telah dibuat harus dimuat pada jurnal-jurnal ilmiah. Dari wawancara dengan berbagai sumber terutama guru, dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini adalah akibat guru belum memenuhi persyaratan karya tulis ilmiah, baik karya tulis konsep maupun karya tulis hasil penelitian. Jadi karya tulis ini merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi guru untuk kenaikan pangkat. Berdasarkan hal tersebut kiranya perlu bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan profesionalismenya.

Rumusan Masalah

Permasalahan sebagaimana yang dikemukakan di atas memerlukan upaya pemecahan yang lebih praktis, efektif dan tepat sasaran. Tanpa upaya yang demikian maka harapan untuk menghasilkan sebuah karya tulis berupa Penelitian Tindakan Kelas akan sulit diwujudkan. Rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah *“Bagaimanakah Pemahaman Guru*

Geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman Tahun 2014?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman Tahun 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman

Usman (2002: 35) melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Selanjutnya, Sudjana (2010: 24) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu.

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Mills, (2000) dalam Anwar (2009:24) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di Sekolah/di kelas yang menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan

fenomena pembelajaran dan mengetahui bagaimana pengaruh suatu intervensi (tindakan) terhadap proses pembelajaran. Secara sederhana Anwar (2009) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan, dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas. Hasil penelitian harusnya dapat member kontribusi terhadap dua hal. Pertama guru akan menemukan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas. Artinya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Kedua, karena Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sambil mengajar, namun dengan menggunakan metode ilmiah, maka laporan penelitian yang ditulis guru menjadi karya ilmiah. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas, meskipun penelitian ini dilaksanakan sambil mengajar, namun menggunakan metode ilmiah, hasilnya menjadi karya tulis ilmiah. Maka dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berarti telah melaksanakan karya pengembangan profesi.

Ada beberapa model penelitian tindakan, seperti model yang diusulkan oleh Stephen Kemmis, John Elliot, dan Dave Ebbutt. Model-model tersebut dikembangkan dari pemikiran Kurt Lewin pada tahun 1946 (McNiff, 1992:19). Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*)

Mengingat Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

dalam kelas, maka pelaksanaannya tidak boleh mengganggu guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Berkaitan dengan masalah tersebut, berikut ini disampaikan prinsip-prinsip pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru (Hopkins, 1993).

1. Tugas utama guru adalah mengajar; dan oleh karena itu, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh mengganggu tugas mengajar guru tersebut.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas jangan sampai menyita waktu guru karena tugas guru sendiri sebenarnya sudah banyak.
3. Metodologi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas harus memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan hipotesis yang dapat diandalkan dan mengembangkan strategi yang cocok dengan kondisi kelas tempat guru mengajar.
4. Masalah yang menjadi tema penelitian hendaknya masalah yang berakar dari kelas tersebut dan cukup signifikan untuk dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas.
5. Sejauh mungkin Penelitian Tindakan Kelas hendaknya dikembangkan ke arah penelitian dalam ruang lingkup sekolah. Ini berarti bahwa seluruh staf sekolah diharapkan berpartisipasi dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas merupakan kemampuan diri seorang guru dalam mengerti atau mengetahui dengan benar tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dan menulis laporan penelitian menjadi karya tulis ilmiah.

Penelitian yang Relevan

Susanto. 2010. Dalam laporan kegiatan PPM tentang pelatihan Penelitian

Tindakan Kelas Bagi Guru SMK Muhammadiyah Patuk Gunung Kidul menyatakan bahwa rendahnya partisipasi Penelitian Tindakan Kelas di sekolah sebagian besar disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang disusun oleh Supriyanti, (2009) tentang Workshop peningkatan profesionalisme guru melalui Penelitian Tindakan Kelas, menyatakan bahwa metode pemecahan masalah pemahaman guru tentang rancangan, pelaksanaan dan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui kegiatan workshop.

Kerangka Berfikir

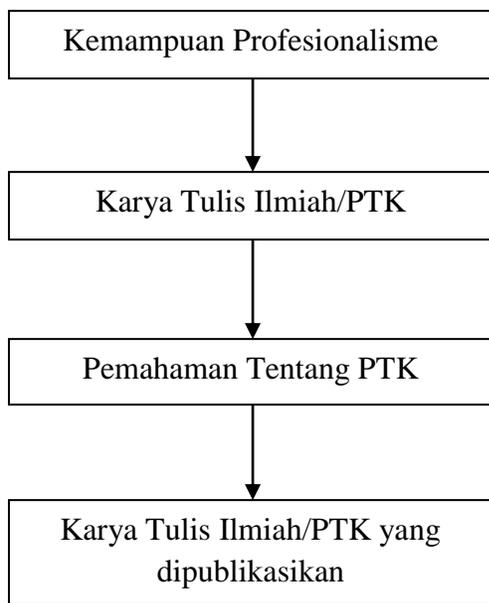
Berdasarkan Undang-Undang No 14.tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi tersebut menuntut agar guru memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik. Untuk menghasilkan kualifikasi akademik yang baik diperlukan sejumlah kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan oleh seorang guru untuk dapat meraih sertifikat pendidik sebagai bukti keprofesionalannya.

Pengembangan keprofesionalan guru sangat terkait dengan kegiatan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas, sebagai bahan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Penelitian Tindakan Kelas pada hakekatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran di kelas secara ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri berdasarkan masalah

yang dialaminya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan guru dapat berkolaborasi dengan sejawat dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif.

Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru yang dalam kesibukan kesehariannya mengajar, guru kurang menyadari bahwa dirinya juga memerlukan peningkatan keprofesionalannya melalui penelitian yang dapat dilakukan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru geografi tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman Tahun 2014. Kerangka pemikiran penelitian secara jelas dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan kerangka pemikiran maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman tahun 2014 paling tinggi atau

sama dengan 75 % dari nilai rata-rata ideal

Ha : Pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman tahun 2014 paling rendah 75 % dari nilai rata-rata ideal

Hipotesis statistic

Ho : $\mu \leq 60$

Ha : $\mu > 60$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasi (penjelasannya) adalah penelitian deskriptif. Siregar (2010:107) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Metode penelitian ini menggunakan metode survey.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di pada bulan Juli 2013 s.d Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA yang ada di Kota Pariaman. Karena jumlah guru geografi SMA di Kota Pariaman hanya berjumlah 13 orang, maka penelitian ini dilakukan terhadap seluruh guru geografi SMA di Kota Pariaman.

Definisi Operasional

Pemahaman merupakan kemampuan diri seorang dalam mengerti atau mengetahui sesuatu dengan benar. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah/di kelas yang menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan fenomena pembelajaran dan mengetahui bagaimana pengaruh suatu intervensi (tindakan) terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kemampuan diri seorang guru dalam mengerti atau mengetahui dengan benar tentang Penelitian Tindakan Kelas, meliputi pemahan konsep dasar dan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, hingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dan menulis laporan penelitian menjadi karya tulis ilmiah.

Pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman tentang konsep dasar dan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.

Pengembangan Instrument

Pemahaman tentang Konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas meliputi pemahaman mengenai:

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas
2. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas
3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
4. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas
5. Tujuan penelitian Tindakan Kelas
6. Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas
7. Mengapa perlu Penelitian Tindakan Kelas
8. Perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian formal ?

Pemahaman tentang langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas meliputi pemahaman mengenai:

1. Bagaimana melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ?
2. Bagaimana mengidentifikasi masalah Penelitian Tindakan Kelas ?
3. Bagaimana menganalisis masalah Penelitian Tindakan Kelas ?
4. Bagaimana merumuskan masalah Penelitian Tindakan Kelas ?
5. Bagaimana merumuskan hipotesis tindakan ?

6. Bagaimana membuat rencana tindakan?
7. Bagaimana melaksanakan tindakan
8. Bagaimana mengamati pelaksanaan tindakan ?
9. Bagaimana mengolah data Penelitian Tindakan Kelas?
10. Bagaimana menginterpretasi data Penelitian Tindakan Kelas
11. Bagaimana melaporkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan memenuhi syarat penulisan ilmiah ?
12. Bagaimana menulis artikel ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas ?

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada responden penelitian. Kuisisioner yang dikembangkan dalam bentuk skala Likert yang dimodifikasi. Kuisisioner terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban responden. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot 1-4.

Butir pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing variabel mengacu pada indikator yang dituangkan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen (Riduwan, 2005a:33).

Teknik Analisis Data

Siregar (2010:212) untuk jenis data interval untuk jenis hipotesis deskriptif dengan jumlah sampel ≤ 30 , maka uji statistik yang digunakan adalah *t-test*. Jenis hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif dan dengan jenis data yang dianalisis pada penelitian ini adalah jenis data interval serta dengan jumlah sampel ≤ 30 , maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan *t-test*. Dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dengan kaidah pengujian :

Jika : $t_{\text{tabel } (\alpha, n-1)} < t_{\text{hitung}}$ maka
Ho diterima

Jika : $t_{\text{tabel } (\alpha, n-1)} \geq t_{\text{hitung}}$ maka
Ho ditolak

Deskripsi data penelitian pemahaman guru geografi SMA di Kota Pariaman secara keseluruhan memaparkan informasi tentang perolehan nilai hasil penelitian tiap responden, skor total, skor tertinggi, skor terendah, mean, standar deviasi, dan jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Daftar Data Statistik

No	Statistik	Perolehan Hasil
1	Skor total	602
2	Skor tertinggi	63
3	Skor terendah	36
4	Mean	46,31
5	Standar deviasi	8,066
6	N (jumlah responden)	13

Berdasarkan hasil penilaian jawaban angket terhadap 13 orang responden penelitian terlihat bahwa:

No	Responden	Nilai
1	1	53
2	2	59
3	3	42
4	4	44
5	5	47
6	6	52
7	7	41
8	8	36
9	9	42
10	10	42
11	11	41
12	12	40
13	13	63

Berdasarkan analisis data diperoleh sebagai berikut; skor total = 602, skor tertinggi = 63, skor terendah = 36, mean = 46,31, standar deviasi = 8,066 dengan jumlah responden (N) = 13 orang. Distribusi frekuensi data perolehan nilai dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Table 3. Distribusi Frekuensi Data Perolehan Nilai

Kelas interval	X	F	%	% k
30-39	34,5	1	7,69	7,69
40-49	44,5	8	61,54	69,23
50-59	55,5	3	23,08	92,31
60-69	64,5	1	7,69	100
70-80	75	0	0	0

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = -6,120$ dan $t_{tabel} = 1,782$, pada taraf alfa $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dilihat bahwa

t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , artinya pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Pariaman tahun 2014 paling tinggi atau sama dengan 75 % dari nilai rata-rata ideal atau $\mu \leq 60$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	13	46.31	8.066	2.237

Table 5. Hasil Pengolahan Data Statistik

Test Value = 60						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Nilai	-6.120	12	.000	-13.692	-18.57	-8.82

Dari daftar perolehan nilai hasil jawaban angket terhadap 13 orang responden terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata atau mean adalah 46,31. Nilai ini kurang dari nilai rata-rata yang diharapkan adalah 60. Dilihat dari distribusi frekuensi data perolehan nilai dapat dilihat bahwa 7,69% atau 1 orang responden tidak paham tentang Penelitian Tindakan Kelas, 84,62% atau 8 orang responden kurang paham tentang Penelitian Tindakan Kelas, dan 7,69% atau 1 orang responden yang paham tentang Penelitian Tindakan Kelas. Untuk merumuskan hipotesis nilai ideal yang diharapkan adalah $13 \times 4 \times 20 = 1040$, dengan rata-rata nilai ideal $1040/13 = 80$, jadi, 75 % dari rata-rata nilai idealnya $= 0,75 \times 80 = 60$ atau $\mu_0 = 60$

Karena teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

menggunakan *t-test*. Dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ (0,05)). Dengan kaidah pengujian :
 Jika : $t_{tabel(\alpha, n-1)} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima, Jika : $t_{tabel(\alpha, n-1)} \geq t_{hitung}$ maka H_0 ditolak. berdasarkan perhitungan dengan menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = -6,120$ dan $t_{tabel} = 1,782$, pada taraf alfa $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , artinya pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Pariaman paling tinggi atau sama dengan 75 % dari nilai rata-rata ideal atau $\mu \leq 60$, dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak. Keputusan hasil pengujian hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Pariaman

paling tinggi atau sama dengan 75 % dari nilai rata-rata ideal dengan nilai rata-rata kurang dari 60.

Dalam Permen No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru menyatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis bagi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang dituntut oleh BNSP. Guru harus mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan. Selain tersebut, guru juga perlu mengkombinasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran pada komunitas profesi (Sugiarsih, 2010).

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru geografi SMA tentang Penelitian Tindakan Kelas di Kota Pariaman tahun 2014 kurang dari 75% dengan nilai rata-rata ideal atau $\square \leq 60$.

B. Saran

Saran penelitian antara lain: (1) untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah/ Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan guru hendaknya lebih meningkatkan pemahamannya tentang Penelitian Tindakan Kelas, (2) agar dilaksanakan workashop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang, (3) perlunya digalang kerjasama berupa kegiatan untuk menjembatani guru-guru geografi SMA di Kota Pariaman dengan Jurusan Pendidikan Geografi UNP, untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan melakukan kegiatan penelitian khususnya Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan karya ilmiah serta melakukan pendampingan pada guru-guru dalam menulis karya ilmiah sampai mempublikasikannya.

Daftar Rujukan

1. Anwar, Syafri. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*. Padang. UNP Presss.
2. Burtari Meiliana. 2010. *Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas*.
3. Darmansyah, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis bagi Guru*. Padang. Suka Bina Press
4. Natawidjaja, Rachman. 1997. "Konsep Dasar Penelitian Tindakan (Action Research)". Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, IKIP Bandung.
5. Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
6. Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
7. Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta. Rajawali Press.
8. Singarimbun, 1995. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
9. Soedijarto. 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: gramedia Widiasarana Indonesia.
10. Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung. PT Tarsito.
11. Sugiarsih Septia. 2010. *Permasalahan dan Rancangan Solusi dalam Penelitian Tindakan Kelas*. UNY .
12. Supriyanti, Florentina Maria Titin. 2009. *Workshop Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Pendidikan Kimia. UPI.
13. Turney C., et.al. 1992. *The Classroom Manager*. Australia: Allen & Unwin.
14. Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya